

**STRATEGI PENDIDIK MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM  
KEHIDUPAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP BABUSSALAM  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**NUR SAID MUTAKHIR**  
**20100117077**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Said Mutakhir  
NIM : 20100117077  
Tempat/Tanggal Lahir : Bonelambere, 14 Oktober 1999  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata, Kab. Gowa  
Judul : Strategi Pendidik Menanamkan Nilai-nilai Akhlak  
dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP  
Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 07 Juli 2021

Penyusun,



Nur Said Mutakhir  
20100117077

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Strategi Pendidik Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar”, yang disusun oleh Nur Said Mutakhir, NIM: 20100117077, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 23 Zulhijjah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

10 Agustus 2021 M.

1 Muharram 1443 H.

### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK2439

Ketua : Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.

Sekretaris : Dr. Rosdiana, M.Pd.I.

Munaqisy I : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.

Munaqisy II : Dr. Nuryamin, M.Ag.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.

Pembimbing II : Drs. Mappasiara, M.Pd.I.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis bersyukur kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan nikmat berupa taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang disusun oleh penulis dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Salawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu suri tauladan bagi seluruh alam, Nabi yang telah membawa ummat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Salah satu kewajiban mahasiswa untuk meraih gelar sarjana (S1) yaitu adalah melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi, oleh karena itu penulis menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak di setiap tahapannya, baik itu bantuan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan tersebut proses penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Terkhusus untuk Ibunda tercinta Hj. Sitti Sawiyah dan Ayahanda Sudirman, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas jasa yang tidak dapat dihitung dan kasih sayang yang tak pernah putus..

Terima kasih kepada Agustiadi yang senantiasa menjadi adik yang selalu siap membantu ketika diperlukan. Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor III Prof. Dr. H. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. yang telah memimpin UIN Alauddin Makassar dengan berbagai kebijakan sehingga menjadi lingkungan yang kondusif untuk peneliti memperoleh ilmu, baik dari segi akademik maupun non-akademik.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Muhammad Rusdi, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., beserta seluruh stafnya, atas seluruh pelayanan yang diberikan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh stafnya, atas segala pelayanan respon cepat dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. Sebagai pembimbing I, dan Drs. Mappasiara, M.Pd.I. Pembimbing II, yang senantiasa bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. Sebagai penguji I, dan Bakri Anwar, S.Pd.I., M.A. Penguji II, yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengoreksi dan menguji layak tidaknya skripsi ini.
6. Segenap dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar yang penuh ketulusan dan keikhlasan melayani dan membantu mahasiswa.

7. Drs. H. Nur Alim Kepala Sekolah SMP Babussalam Selayar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di SMP Babussalam Selayar, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan arahnya, serta siswa-siswi yang membantu dalam penelitian.
8. Rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, terkhusus kepada kelas PAI 3-4 atas dukungan, semangat, partisipasi dan solidaritasnya selama menempuh proses perkuliahan.
9. Rekan seperjuangan KKN Desa Malimpung Kab. Pinrang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGE  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

Gowa, 07 Juli 2021  
Penyusun,



Nur Said Mutakhir  
20100117077

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	14
A. Pengertian Strategi.....	14
B. Pengertian Akhlak .....	16
C. Pembagian Akhlak.....	20
D. Nilai Akhlak.....	21
E. Ruang lingkup Akhlak.....	23
F. Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	25
G. Kedudukan Akhlak dalam Pendidikan .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
G. Pengujian Keabsahan Data .....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42

A. Gambaran Umum SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.....	42
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Babussalam .....	42
2. Profil Sekolah SMP Babussalam Selayar .....	43
3. Keadaan Pendidik dan Pegawai .....	43
4. Keadaan Peserta Didik SMP Babussalam Selayar.....	46
5. Sarana dan Prasarana .....	47
B. Penanaman Nilai-nilai Akhlak terhadap Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.....	48
C. Kendala-kendala yang dihadapi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar	53
D. Strategi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak terhadap Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar .....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi Penelitian .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik dan Pegawai SMP Babussalam Selayar .....	44
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di SMP Babussalam .....	46
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMP Babussalam Selayar .....	47
Tabel 4. 4 Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	48
Tabel 4. 5 Kendala-kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Menanamkan Nilai- nilai Akhlak .....	53
Tabel 4. 6 Strategi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat ada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah(ء)yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fatḥah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>ḍamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa agabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:	تَا	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	تَايَ		<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
	تَاوُ		<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasfīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūn*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditrans-literasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilāl al-qurʿān*

*al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafẓ al-Jalāl* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*بِالله dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalāl*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

*هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun



QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āl ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat



## ABSTRAK

**Nama : Nur Said Mutakhir**

**NIM : 20100117077**

**Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar**

---

Penelitian ini membahas tentang strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar. 3) Untuk mengetahui hasil strategi pendidik dalam penanaman nilai-nilai akhlak terhadap kehidupan beragama peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya, atau mengungkapkan fenomena di lapangan secara kontekstual dengan prosedur pengumpulan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu, pertama penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam Selayar yaitu, adanya pendisiplinan aturan yang ditetapkan di SMP Babussalam Selayar, adanya pembelajaran tentang akhlak di dalam ruang kelas, Pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan atau contoh, adanya pembelajaran di luar pembelajaran formal. Kedua strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam Selayar yaitu dengan adanya pengawasan, adanya penerapan aturan atau sanksi, memberikan contoh yang baik, membiasakan peserta didik shalat berjamaah di masjid. Ketiga kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam Selayar yaitu dengan peraturan dalam pemberian sanksi tidak terlalu berlebihan, faktor pergaulan peserta didik, faktor orang tua, kurangnya disiplin peserta didik.

Implikasi penelitian kepada pendidik untuk lebih memperhatikan dan selalu mengawasi peserta didik, sehingga peserta didik taat terhadap aturan yang diterapkan di sekolah dan masih banyak orang tua yang protes terhadap sanksi yang diberlakukan sekolah, sehingga peneliti menawarkan adanya sosialisasi untuk memberikan proses penyadaran kepada orang tua berkaitan dengan sanksi-sanksi yang diterapkan sekolah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan keluarga, melalui kegiatan pembelajaran, latihan, bimbingan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Untuk mempersiapkan peserta didik hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Dalam literatur lain, pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hak semua warga negara yang tidak bisa dipungkiri. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pembelajaran.

Maka dari itu tanpa terkecuali pemerintah harus memberikan pembelajaran kepada semua warga negara, termasuk warga negara yang memiliki keterbatasan ekonomi, mental, fisik, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan program pengajaran untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki wawasan yang luas.

Pendidikan yang dilaksanakan secara benar akan membawa kepada keunggulan dan kualitas akal serta kejernihan dalam berpikir. Selain itu, dapat memahami hakekat-hakekat kebenaran yang ada, dan akan terbiasa dengan melakukan kebiasaan dan perbuatan yang baik, selalu berperilaku baik, selalu mengajak para peserta didik untuk selalu berpikir yang cermat

---

<sup>1</sup>Masnur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 38.

<sup>2</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berlainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 1.

dan mendalam, selalu mendorong berkefektifitas dan berpikir tentang alam dan makhluk hidup.<sup>3</sup>

Dalam agama Islam penanaman nilai-nilai akhlak merupakan hal yang sangat penting, terlebih pada era globalisasi saat ini. Pendidikan agama islam menjadi lebih diutamakan karena didalamnya terdapat kekuatan yang mendalam, berdasarkan keimanan, dan dalam rangka memperteguh aqidah seseorang.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam berperan membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah swt serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurunnya kualitas akhlak kini sudah nampak, diantaranya adalah terjadinya berbagai kejahatan pemerkosaan, perampokan, dan korupsi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sering disalahgunakan untuk kegiatan negatif, seperti penyebaran yang tidak dipastikan kebenarannya, konten dewasa dan kejahatan pada sosial media. Tantangan pendidikan adalah bagaimana memberikan suatu tolok ukur untuk menyeimbangkan dan memperbaiki sisi buruk perkembangan pengetahuan dan teknologi ini. Perkembangan teknologi

---

<sup>3</sup>Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996), h. 49.

<sup>4</sup>Tri Nuria Muzarofah, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak*, (Di PG IT Robbani Cendekia Jenanga), (IAIN Ponorogo:PhD Thesis, 2020), h. 4.

<sup>5</sup>M. Sukarjo, Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 14.

memang tidak bisa dihindari dan dielakkan, yang bisa dilakukan hanyalah mempersiapkan generasi yang mampu dalam menyambut kemajuan zaman, generasi yang Islami namun tidak gagap teknologi (gaptek).<sup>6</sup>

Dari berbagai peristiwa yang terjadi saat ini, sangat memprihatinkan bagi kondisi bangsa kita terutama dalam lingkungan peserta didik. Seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, ngebut-ngebut di jalan dan kenakalan kenakalan lain yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting atau mempunyai tanggung jawab terutama berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak.

Akhlak atau perilaku akhlak dalam perspektif etika Islam adalah perilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seseorang setelah adanya upaya terus menerus menumbuhkembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah swt anugerahkan kepadanya, sehingga ia harus hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.<sup>7</sup>

Akhlak merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dalam menjalankan hubungan vertikal maupun horizontal. Akhlak menurut Mubarak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan efek dari perbuatan tersebut. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Sedangkan orang yang berakhlak buruk melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun bagi orang lain.<sup>8</sup> Artinya bahwa akhlak bisa saja berkonotasi baik atau buruk. Maka

---

<sup>6</sup>Toto Suharto dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h. 169.

<sup>7</sup>Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta:Kencana, 2005), h. 263.

<sup>8</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10.

dari pada itu untuk mendapatkan akhlak yang mulia pada diri peserta didik, maka akhlak tersebut harus ditanamkan atau dibentuk sedini mungkin.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk di lingkungan masyarakat hanya dengan pelajaran, dengan intruksi-intruksi atau dengan larangan-larangan. Sebab tabiat jiwa manusia untuk menerima keutamaan-keutamaan tidak cukup dengan seorang pendidik mengatakan; “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seorang pendidik memerlukan proses yang sangat panjang dan harus ada pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh dan teladan yang baik. Seorang berperilaku jahat tidak akan meninggalkan pengaruh yang baik di dalam jiwa orang-orang yang ada di sekelilingnya. Pengaruh yang baik itu hanya akan diperoleh dari pengamatan orang-orang yang ada di sekeliling kita, lalu mengagumi sopan santun yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Disaat itulah orang akan mengambil pelajaran dan akan mengikuti jejak dengan kecintaan yang tulus (murni).<sup>9</sup> Artinya bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan secara kontinu dengan menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk atau insan yang tingi dan sempurna dan membedakan manusia dengan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak menjadikan orang berbuat baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap sesama manusia, dan juga terhadap makhluk ciptaan tuhan lainnya dan lebih khusus terhadap Tuhan itu sendiri. Menjadikan tindakan lahir, tetapi tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau hati nurani. Tindakan batin dan gerak-gerik hati nurani termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak. Oleh sebab itu setiap insan diwajibkan untuk menguasai batin

---

<sup>9</sup>Anawar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 33.

atau hati nuraninya dan mengendalikan hawa nafsunya karena ia merupakan motor dari segala tindakan lahir.<sup>10</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlak sangat penting karena saat ini perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi banyak mengakibatkan efek negatif. Pendidikan harus mampu mengimbangnya dengan penanaman nilai-nilai akhlak untuk mencegah perilaku menyimpang. Perubahan di era globalisasi yang terjadi saat ini, banyaknya orang-orang yang lupa dan tidak memperhatikan akhlak dalam kehidupannya.

Pembentukan akhlak pada anak sangat penting maka lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat atau wadah yang mampu membentuk akhlak seorang anak, karena keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang dilalui oleh seorang anak. Dan orang tuanya menjadi pendidik utama dalam menanamkan keimanan, dan keimanan tersebut sangat penting atau sangat diperlukan oleh seorang anak sebagai landasan bagi akhlak mulia.

Selain lingkungan keluarga, sekolah juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan akhlak seorang anak. Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan keagamaan seorang anak, akhlak dan aspek lainnya melalui proses belajar mengajar di dalam ruang kelas, ataupun bimbingan di luar kelas. Tetapi berdasarkan realitasnya banyak sekolah mengabaikan akan hal itu, banyak pendidik hanya mau menggugurkan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Mereka tidak memperhatikan untuk membentuk atau menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didiknya, sehingga banyak peserta didik tidak menghargai pendidiknya.

Penanaman nilai-nilai keislaman harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius dari orang

---

<sup>10</sup>Anawar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, h .4.

tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pendidik sudah seharusnya memberikan penanaman nilai-nilai akhlak, karena pendidik memiliki tugas menanamkan nilai –nilai akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS al-Baqarah/2: 129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

Ya Tuhan Kami, utuslah di tengah mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh Engkaulah Yang Maha Perkasa, Mahabijaksana.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu pada tanggal 14 Desember 2020, peserta didik yang baru masuk dalam lingkungan sekolah SMP Babussalam Selayar belum matang pemahamannya dalam hal ilmu agama, karena masih minimnya pembelajaran ilmu agama yang mereka terima khususnya dalam aspek akhlak, sebagai contoh yang peneliti dapatkan di lapangan; sikap hormat kepada gurunya masih kurang dibuktikan saat guru memberikan arahan untuk tepat waktu datang ke masjid untuk shalat, peserta didik tetap terlambat datang. Bahkan ada beberapa peserta didik yang datang ke masjid ketika gurunya mendatangi peserta didik tersebut di asramanya.

Salah satu upaya guru dalam menangani keterlambatan peserta didik adalah dengan memberikan hukuman kepada peserta didik sebagai bentuk upaya pendisiplinan. Jika peserta didik terlambat shalat subuh maka guru memberinya hukuman yaitu membersihkan lokasi pesantren.

Tugas seorang pendidik memang berat, tugas pendidik akan dikatakan berhasil apabila tingkah laku dan perbuatan peserta didik menjadi lebih baik.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2015), h. 20.



Pendidikan akhlak yang baik akan berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan, dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dikemukakan di atas, maka hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul yakni: “Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar”.

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Fokus penelitian dan deskripsi fokus sebagai jembatan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah strategi penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai akhlak yang dimaksud dapat dijabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Akhlak Mahmudah 2. Penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik.	- Akhlak mahmudah yang difokuskan adalah: jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, lembut dan santun, tawakkal, dll. - Penanaman nilai-nilai akhlak yang difokuskan adalah : 1. Model pembinaan akhlak yang diterapkan terhadap peserta didik. 2. Strategi pendidik dalam pembinaan dan kaidah penanaman nilai-nilai akhlak

	<p>yang diterapkan terhadap peserta didik.</p> <p>3. Hambatan yang dihadapi pendidik dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.</p>
--	--

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pendidik menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Bagaimana strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar?

### ***D. Kajian Pustaka***

Dalam penelitian ini terdapat skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kurnia Dewi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dewi dan

penelitian yang dilakukan oleh saya adalah penelitian Kurnia Dewi pendidik hanya fokus kepada pemberian arahan atau nasihat dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saya adalah pendidik yang ada dilokasi penelitian menjadikan dirinya sendiri sebagai teladan untuk kemudian dicontoh oleh peserta didiknya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dewi dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari jenis penelitian maka sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sitti Syamsiah dengan judul “Strategi Pendidik dalam Menanamkan Akhlak pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bontomatene Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yang pertama adalah:

- a. Pendekatan langsung

Strategi pendekatan langsung dilakukan melalui ucapan dan perbuatan yang terbagi menjadi dua, yaitu ucapan dan perbuatan.

- b. Pendampingan

Terbagi menjadi dua yaitu pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Syamsiah dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari judul skripsi maka judul skripsi Sitti Syamsiah adalah Strategi Pendidik dalam Menanamkan Akhlak pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bontomatene Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan judul skripsi saya adalah Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar. Apabila dilihat dari lokasi penelitian maka lokasi penelitian Sitti Syamsiah di Smp Negeri 3

Bontomatene Kecamatan Bontomatena Kabupaten Kepulauan Selayar sedangkan lokasi penelitian saya di SMP Babussalam Selayar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Syamsiah dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari jenis penelitian maka sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurmayanti dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah pendidik memotivasi peserta didik untuk shalat berjamaah, pendidik membimbing peserta didik untuk shalat berjamaah, pendidik mengarahkan peserta didik untuk shalat berjamaah, pendidik mengevaluasi peserta didik untuk shalat berjamaah, pendidik mengontrol peserta didik untuk shalat berjamaah, pendidik menjadi tauladan bagi siswa, dan pendidik senantiasa mengingatkan peserta didik untuk shalat berjamaah selain itu guru membuat program khusus tentang shalat berjamaah diakhir pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurmayanti dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari jenis penelitian maka sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurmayanti dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari judul skripsi maka judul skripsi Sri Nurmayanti adalah Strategi Guru Pai dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Sedangkan judul skripsi saya adalah Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar. Apabila dilihat dari lokasi penelitian maka

lokasi penelitian Sri Nurmayanti di SMP Muhammadiyah 12 Makassar sedangkan lokasi penelitian saya di SMP Babussalam Selayar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa di MTs Negeri Model Makassar”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah dapat diajukan melalui beberapa tahap yaitu tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional) dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari judul skripsi maka judul skripsi Fajrin adalah Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa di MTS Negeri Model Makassar. Sedangkan judul skripsi saya adalah Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar. Apabila dilihat dari lokasi penelitian maka lokasi penelitian Fajrin di MTS Negeri Model Makassar sedangkan lokasi penelitian saya adalah di SMP Babussalam Selayar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari jenis penelitian maka sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Etik Kurniawati dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional”. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah akhlak yang dibentuk adalah akhlak kepada diri sendiri bagi anak tunagrahita yang berupa kemandirian hidup, tanggung jawab terhadap kelangsungan hidupnya dengan berbekal keterampilan, disiplin dalam setiap kegiatan, kerjasama, mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Etik Kurniawati dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari judul penelitian maka judul penelitian Etik Kurniawati adalah Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional. Sedangkan judul penelitian saya adalah Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Etik Kurniawati dan penelitian yang dilakukan oleh saya apabila dilihat dari jenis penelitian maka sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan beragama peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.
- c. Untuk mengetahui strategi pendidik dalam penanaman nilai-nilai akhlak terhadap kehidupan beragama peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Pengertian Strategi*

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi dalam mencapai sebuah tujuan strategi tidak hanya berfungsi menjadi panduan yang menunjukkan arah saja, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Pengertian dari taktik operasional adalah pendekatan ( *approach* ) dapat berubah sewaktu-waktu, sesuai dengan situasi dan kondisinya. Perlu digaris bawahi, bahwa strategi komunikasi sangat penting dalam menentukan sebuah langkah. Hal ini dimaksudkan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif hingga tercapainya tujuan secara umum.<sup>1</sup>

Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa yunani berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan guru, mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah menggunakan upaya ranah cipta dalam mencapai tujuan tertentu, sebuah strategi mengajar dapat berlaku umum bagi semua guru bidang studi selama arah tujuan sarannya sama.<sup>2</sup>

Menurut hemat peneliti, strategi adalah sebuah langkah awal untuk menciptakan pemecahan sebuah masalah dan juga digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 29.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 214.



Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindakan pendidik-peserta didik dalam mengatur aktivitas pengajaran.

Pengertian dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*, Drs. Nuryamin mengutip pandangan J.R. David, strategi adalah keterampilan mengelola, terutama dalam mempergunakan strategi (yaitu kiat arti *fi'ce*) yang dikumpulkan dari ilmu dan pengalaman. Ahmad Syafi Maarif dalam bukunya: “Al-Qur'an realitas Sosial dan Limbo Sejarah sebuah Refleksi”, menjelaskan bahwa strategi adalah kemampuan dan keterampilan dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>3</sup>

Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>4</sup>. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.<sup>5</sup>

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki

---

<sup>3</sup> Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Nilai*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 7.

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3, cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

strategi yang baik. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik sangat diperlukan.<sup>6</sup>

Jadi strategi adalah hal yang penting dalam membentuk akhlak serta penyampaian pengetahuan, dengan strategi yang sesuai maka akan mencapai hasil yang tepat. Akan tetapi dalam menerapkan strategi juga harus memperhatikan kebutuhan dan keadaan dari peserta didik itu sendiri. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu: 1) menjadi teladan bagi peserta didik, disini semua pihak sekolah saling bekerjasama, 2) melaksanakan peraturan atau menggunakan metode hukuman kepada peserta didik, 3) mengagendakan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik yang bersifat edukatif, 4) memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik.

### **B. Pengertian Akhlak**

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."<sup>7</sup> Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khuluq* dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia<sup>8</sup>.

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993) h. 01.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 19.

<sup>8</sup>Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena pembiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu<sup>9</sup>.

Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap alamiah yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.

Dalam dunia pendidikan, disamping aspek kognisi nilai-nilai akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak peserta didik sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Akhlak yang baik akan berpengaruh baik dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, begitupun sebaliknya. Namun, di lapangan banyak terjadi kasus kriminal yang dilakukan mulai dari kalangan masyarakat hingga kalangan pelajar, hal ini sangat membuat resah orang tua dan pendidik yang terlibat dalam dunia pendidikan yang merasa bertanggung jawab akan hal itu<sup>10</sup>.

Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

Imam Al-Ghazali memberikan kriteria terhadap akhlak, yaitu akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Dengan kedua kriteria tersebut, maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan. Dalam pembagian akhlak, Al-Ghazali mempunyai 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu kriteria akhlak yang baik dan buruk yaitu: kekuatan ilmu, kekuatan marah yang terkontrol oleh akal, kekuatan nafsu syahwat, dan

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

<sup>10</sup>Aida Noer Aeni, *et al.* "Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor" *Jurnal Paedagogie*, Vol. 2. No.1(Januari 2021): h. 32-45

kekuatan keseimbangan. Keempat komponen ini merupakan syarat pokok untuk mencapai derajat akhlak yang baik secara mutlak.<sup>11</sup>

Sedangkan pendapat Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlaq wa Thathīr al-A'rāq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>12</sup> Artinya akhlak merupakan kebiasaan–kebiasaan dari tingkah laku seseorang yang sudah terbentuk dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan kembali. Sedangkan pembiasaan akhlak yang baik merupakan proses pembentukan akhlak, yang mana pada biasanya dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Pendapat lain dari Zakiah Daradjat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu: “Kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Untuk lebih jelasnya, beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pendapatnya tentang akhlak yaitu Anis berpendapat sebagaimana yang dikutip Aminuddin yaitu: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Enok Rohayati, “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak” *khazanah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XVI, No. 01, (2011): h. 93-112.

<sup>12</sup>Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 243.

<sup>13</sup>zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1993), h. 10.

<sup>14</sup>Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 95.

Mahmud Syaltut juga mempertegas pengertian kata akhlak lebih spesifik lagi yaitu:

Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal. Jadi akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.<sup>15</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari salah satu hadis Nabi yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Baihaqi).

Dari hadis di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa seorang guru dituntut untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak mejadi seorang muslim yang sejati. Akhlak dapat dilatih dan dididik, yaitu dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan dengan pengetahuan seperti dengan cara ceramah dan diskusi.

<sup>15</sup>Mahmud, Syaltut, *Akidah dan Syari'ah IslamI*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 190.

### C. *Pembagian Akhlak*

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa:

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buru. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>16</sup>

Memahami dari kutipan di atas, maka dapat kita pahami bahwa akhlak yang terpuji merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan pergaulan di lingkungan masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seorang yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun dalam bentuk perbuatan lahir seperti berzina, menzolimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin Akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzumah*).<sup>17</sup>

#### 1. **Akhlak Terpuji**

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, sabar, sukur, lemah lembut, dan lain-lain.

<sup>16</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 74-75.

<sup>17</sup>Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 96.

## 2. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah segala perbuatan yang dilarang oleh Allah swt dan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.

Dari penyampaian diatas. Maka dapat kita lihat bahwa akhlak dibagi atas dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji merupakan perbuatan baik yang disenangi oleh Allah dan sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya. Sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang dilarang dan di benci Allah swt Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

### D. Nilai Akhlak

Nilai merupakan sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan nilai adalah sifat yang terdapat pada system kepercayaan, yang telah diyakini oleh manusia. Nilai dapat juga dianggap sebagai keharusan suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil oleh seseorang. Nilai-nilai itu bagian dari kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap orang bertindak laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik itu nilai yang sudah tertulis maupun yang belum tertulis.<sup>19</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkaitan dengan nilai. Misalkan kita mengatakan bahwa orang itu baik atau pemandangan itu indah, berarti kita melakukan penelitian terhadap suatu objek. Baik dan indah adalah contoh nilai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu. Sesuatu itu dikatakan adil, baik, indah, dan sebagainya.

<sup>18</sup>W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 677.

<sup>19</sup>Dr. Sjarkawi, M.Pd, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 29.

Beberapa pendapat tentang pengertian nilai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut Bambang Daroeso, nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.<sup>20</sup>
2. Menurut Darji Darmodiharjo nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin<sup>21</sup>

Sedangkan arti nilai menurut Zakiah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.<sup>22</sup>

Sehingga nilai merupakan bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan dalam melakukan suatu tindakan. Dengan adanya nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya sesuai dengan norma yang berlaku.

Jadi nilai dan akhlak sebenarnya merupakan dua hal yang mempunyai ketertarikan atau bahkan hampir sama. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk menjadikan manusia agar selalu berbuat baik. Jika nilai itu merupakan hal yang membahas mengenai mana yang baik dan mana yang buruk, maka akhlak merupakan perilaku yang mengarah kepada bagaimana seharusnya seseorang untuk dapat berbuat baik, dan mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik.

---

<sup>20</sup>Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), h. 22.

<sup>21</sup>Herimanto, Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 126-127.

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) h. 59.



### ***E. Ruang lingkup Akhlak***

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak islam dibagi menjadi dua bagian, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah.

#### **1. Akhlak kepada Allah swt**

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya. Memuji kepada-Nya. Bertawakkal kepada Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

#### **2. Akhlak kepada sesama makhluk**

Akhlak kepada sesama makhluk terdiri dari:

##### **a. Akhlak kepada Rasulullah**

Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah yang terakhir. Dialah imam “*anbiya*” dan Rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang pantas induk islami<sup>23</sup>

##### **b. Akhlak kepada orang tua**

Di samping harus berakhlak mulia terhadap dirinya, setiap muslim harus berakhlak mulia kepada kedua orang tua. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS *al-Isra*/17: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada

---

<sup>23</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 213-214

keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>24</sup>

Menjalin hubungan dengan orang tua dan guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam pembinaan akhlak di lingkungan keluarga. Guru bisa dikategorikan sebagai orang tua di sekolah. Orang tua nomor satu adalah orang tua yang melahirkan kita dan orang tua kedua adalah orang tua yang memberikan kepandaian kepada kita.

c. Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain

Akhlak terhadap diri sendiri adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya dihadapan Allah, khususnya, dan dihadapan manusia pada umumnya. Dengan memperhatikan tingkah lakunya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat non fisik (batin). Disinilah seseorang dituntut untuk berakhlak mulia dihadapan Allah dan Rasulullah, dihadapan orang tuanya, di tengah-tengah masyarakatnya, bahkan untuk dirinya<sup>25</sup>.

d. Akhlak kepada makhluk lain (Flora dan Fauna)

Flora dan fauna sangatlah penting keberadaanya bagi manusia sehingga mereka sudah seharusnya dijaga dan dilestarikan. Dalam hal ini membutuhkan kerja sama dan kesadaran oleh semua pihak sehingga pelestariannya tersebut bukan menjadi angan-angan dan perencanaan belaka melainkan menjadi perwujudan yang nyata, *sinergis* dan *continus* (berkesinambungan) agar

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2015), h. 504.

<sup>25</sup>Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung:Tiga Mutiara, 1997). h. 191.

kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia dapat dirasakan oleh setiap generasinya<sup>26</sup>.

#### ***F. Penanaman Nilai-nilai Akhlak***

Metode pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali yang dikutip Abudin Nata adalah: “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.<sup>27</sup>

Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka mendidik memerlukan berbagai metode yang tepat. Metode pendidikan akhlak menurut Abdulah Nasih Ulwan dikutip dalam Nur Khayati adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengawasan
2. Metode Pembiasaan
3. Metode Keteladanan
4. Metode Nasihat dan Peringatan
5. Metode Targhib (Hadiah) dan tarhib (Hukuman).<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan perilaku atau sikap seseorang untuk mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan (secara spontan). Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan stimulus yang tepat sehingga dapat berbentuk secara baik dalam perkembangan dan penerapannya, dimana ada beberapa faktor baik eksternal maupun internal

---

<sup>26</sup>Ma'ruf Basyuni, *Kabar Indonesia Tentang Kesalehan Lingkungan*, (Semarang: Pustaka Islam, 1992).

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 112

<sup>28</sup>Nur Khayati, *Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati*, (IAIN Surakarta: PAI FTB, 2013), h. 29-30

yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik, terutama akhlak terhadap diri sendiri.

### ***G. Kedudukan Akhlak dalam Pendidikan***

Berkaitan dengan term pendidikan, orang-orang Yunani lebih kurang 600 tahun sebelum Masehi telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat itu, *pertama*, membantu dan *kedua* manusia. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Maka dari itu, tujuan mendidik adalah memanusiakan manusia.<sup>29</sup>

Aspek pertama dari pendidikan adalah memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, kemampuan mengendalikan diri atau yang disebut dengan *emotional intelligence* yang sering disingkat dengan EQ (*emotional Question*) yang lebih dikenal dengan kecerdasan emosi. Salah satunya adalah kemampuan mengendalikan diri yakni sabar.<sup>30</sup> Jika seseorang telah mampu mengendalikan dirinya maka ia telah memiliki akhlak mulia terhadap dirinya.

Adapun aspek pendidikan yang kedua adalah menolong. Setiap manusia pada dasarnya memiliki kewajiban untuk tolong menolong antar sesama manusia. Kegagalan pendidik dalam membantu manusia menjadi manusia itu memang ada tetapi hanya sedikit. Kata menolong juga menegaskan bahwa perbuatan mendidik itu hanya sekedar menolong. Kata menolong juga mengiaskan agar pendidik tidak sombong, jika berhasil maka hasil itu berkat usaha itu sendiri dan usaha dari orang lain atau pengaruh dari lainnya, sebagiannya merupakan hasil si pendidik. Kata menolong juga mengandung pengertian selalu kearah yang benar, jadi pendidik itu harus menolong murid dan pertolongannya itu harus berisi

<sup>29</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 33.

<sup>30</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 33.

sesuatu yang benar. Karenanya pendidik tidak mengenal istilah mendidik anak mencuri atau mendidik anak berbohong. Pendidikan dimulai menurut agama islam adalah sejak buaian samapi liang kubur. Para ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan berlaku sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung seumur hidup dengan mengesampingkan apakah dimulai sejak dalam lahir atau dimulai setelah lahir. Hakikat pendidikan dari segi lainnya adalah bahwa pendidikan ialah segala yang mempengaruhi seseorang. Maka dari itu pendidikan harus berlangsung seumur hidup karena manusia selama masih hidup selalu mendapat pengaruh dari berbagai pihak. Jadi selama manusia masih menghadapi masalah yang harus diselesaikan maka selama itu pula ia memerlukan pendidikan.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan atau membimbing potensi dalam diri seseorang agar terarah ke jalan yang benar dengan cara yang benar pula sehingga terbentuk pribadi yang baik dan santun. Dan dalam proses pengembangannya, dilakukan secara sadar dan tulus agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai akhlak dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari keutamaan pendidikan. Hal tersebut dijelaskan oleh Rasulullah SAW: (Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Imam Ahmad).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 33

<sup>32</sup> Aida Noer Aini, *et al.* “Strategi dan Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinagor” *Jurnal Pedagogie*, Vol. 2. No. 1 (Januari 2021): h. 32-45.

Kedudukan akhlak dalam pendidikan mempengaruhi kehidupan selanjutnya sehingga menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu negara tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Wujud dari pendidikan akhlak tersebut yaitu dengan menyusun strategi pendidikan yang dituangkan dalam modul pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan akhlakul karimah. Strategi yang dibuat tentu perlu terintegrasi dengan berbagai aspek untuk tercapainya tujuan pendidikan secara komprehensif (menyeluruh).<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup>Aida Noer Aeni, *et al*, "Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor" h. 32-45

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### *A. Jenis dan Lokasi Penelitian*

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya, atau mengungkapkan fenomena di lapangan secara kontekstual dengan prosedur pengumpulan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong dalam Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menjadikan data deskriptif sebagai *output* penelitiannya yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Jadi penelitian kualitatif pada hakikatnya berinteraksi dengan orang di lingkungannya berusaha memahami pandangan mereka tentang dunia dan sekitarnya, dan mengamati perilaku seseorang di lingkungannya.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni di SMP Babussalam Selayar, yang berlokasi di Jl. Poros Bandara H. Aroeppala, Bontobangun, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Peneliti menetapkan SMP Babussalam Selayar sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti sendiri merupakan alumni Pondok Pesantren Babussalam Selayar yang merupakan satu naungan dengan SMP Babussalam, dan menjadi kekhawatiran peneliti sendiri melihat peserta didik yang masih baru dalam memahami agama khususnya dalam berakhlak.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari;

### **1. Pendekatan Psisiologis**

Pendekatan psikologis adalah cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkah laku baik dilihat secara sosial, individual, dan spritual maupun tahapan perkembangan usia dalam memahami agama. Manusia memperoleh kedalaman dalam beragama melalui berbagai pengalaman spritual yang erat kaitannya dengan ranah psikologisnya, dan esensi pengalaman keagamaan itu benar-benar ada dan bahwa dengan suatu emosi, pengalaman tersebut dapat diketahui, dimaknai, dan dihayati. Pengetahuan, penghayatan dan pemaknaan diharapkan mampu memberikan pemenuhan terhadap ekspektasi manusia berupa keamanan psikis.<sup>2</sup>

### **2. Pendekatan Sosiologis**

pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji agama.<sup>3</sup>

### **3. Pendekatan Pedagogik**

Adapun arti dari pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang) h. 17-19

<sup>3</sup>Moh. Rifa'i. "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Psikologis" *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 Nomor 1 (2018): h. 26

<sup>4</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h. 254



Pendekatan-pendekatan tersebut dipilih dikarenakan peneliti memandang bahwa akhlak adalah hasil dari hasrat jiwa yang diimplementasikan melalui sebuah perbuatan, entah perbuatan tersebut bernilai positif ataupun negatif. Pendekatan di atas diharapkan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan data yang benar dan mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh peneliti secara langsung, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan narasumber. Menurut Saifuddin Azwar data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.<sup>5</sup>

Sumber data primer yang dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yang meliputi: tempat (lingkungan SMP Babussalam Selayar), pelaku (guru dan peserta didik), dan aktivitas pembelajaran, kegiatan pembinaan lainnya (kegiatan ekstrakurikuler).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter islami pendidik.

---

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Edisi IV (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena melalui metode pengumpulan data tujuan utama dari penelitian dapat tercapai. Ciri-ciri data yang baik dalam suatu penelitian ialah data yang *reliable* (dapat dipercaya kebenarannya), dapat memberikan gambaran yang jelas untuk penarikan kesimpulan, mencakup ruang yang luas, dan tepat waktu.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan media untuk memperoleh informasi yang berbebetuk tanya jawab antara dua orang atau lebih, dilakukan secara langsung ataupun melalui media elektronik.<sup>6</sup>

##### **2. Observasi**

Observasi dalam pengertian umum adalah mengamati dan mendengar yang bertujuan untuk memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian simbol-simbol tertentu dan keadaan benda, dilakukan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi subjek dengan mencatat guna penemuan data analisis.<sup>7</sup>

##### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 133.

<sup>7</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

<sup>8</sup>Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 138.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks kemudian menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, historikalnya, maksud dan tujuan pendirian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian dilakukan di lapangan menggunakan sebuah instrumen yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pedoman Wawancara**

Instrumen ini digunakan untuk melengkapi data tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, dan wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan peserta didik kelas VII SMP Babussalam. Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu dengan sejumlah pertanyaan lengkap dan terperinci.

##### **2. Pedoman Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>9</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan lebih efektif bila dilakukan secara langsung dengan cara mengamati objek yang diteliti. Penulis menggunakan teknik demikian bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan mengamati

---

<sup>9</sup>Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 138.

kemudian menganalisa secara sistematis terhadap strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kelas VII di SMP Babussalam Selayar

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pengambilan dan pencarian semua informasi yang sifatnya teks kemudian menguraikan dan menjelaskan mengenai hubungannya dengan penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, historikalnya, maksud dan tujuan pendirian.

Penelitian ini menggunakan alat dokumentasi berupa handpone berkamera, buku catatan, pulpen, dan aplikasi perekam suara.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa foto, buku, gambar, dan sebagainya untuk dianalisa dan diklasifikasikan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan

---

<sup>10</sup>Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 138.

permasalahan yang dimunculkan, kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi disatukan menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan, dipilah-pilah kemudian diolah sesuai jenis atau golongan pokok bahasannya. Karena data yang didapatkan masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Penyajian data ditujukan untuk langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan.

Verifikasi dilakukan untuk mencocokkan dan memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan setelah semua data yang diperlukan rampung yaitu sebagai berikut:

### a. *Reduction* Data (reduksi data)

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pusat perhatian pada penyederhanaan dan informasi yang memunculkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>12</sup> Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, dicari tema dan polanya, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tujuan yang akan dicapai akan memandu setiap peneliti dalam mereduksi data

<sup>11</sup>Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit UI 1992), h. 45.

<sup>12</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 96

penelitiannya, temuan merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan lalu menemukan segala sesuatu yang tidak dikenal, dipandang asing, dan belum memiliki pola, hal-hal tersebutlah yang harus diperhatikan peneliti dalam mereduksi data.

b. Data *Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan *mendisplay* data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami pada tahapan sebelumnya.

c. *Concluding drawing verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat mendapat rumusan masalah sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Cet. IV: Bandung: Alfabeta, 2008), h. 92-99.

Menarik kesimpulan ialah proses terakhir dan terpenting yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus bisa diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan lapangan yang sebenarnya.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (relibilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>14</sup>Data penelitian kualitatif dapat dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya apabila terdapat persamaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek di lapangan. Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, tetapi masih ada yang belum mengetahui makna sesungguhnya, dan apa tujuan triangulasi di dalam sebuah penelitian, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang triangulasi. Hakikat tentang triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat peneliti mengumpulkan dan menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan diteliti dan telah diteliti dapat dipahami dan dimaknai dengan baik, sehingga dapat diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dilihat melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Jika dilihat beberapa fenomena dari sudut pandang akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 22; Bandung: ALFABETA, 2015), h. 366.

diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa kebenaran data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti.<sup>15</sup>

Tujuan triangulasi data yaitu meningkatkan kekuatan metodologis, teoritis, maupun interpretatif dari penelitian ini. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi menurut Moleong adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai bandingan terhadap data tersebut. Sedangkan menurut Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>16</sup> Triangulasi data terdiri dari:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat memperkuat data dan dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa informan atau sumber. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber penelitian (informan), misalnya ketika peneliti ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada di sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam hal ini, setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, kemudian dilihat dari pandangan sama, berbeda, termasuk mana

---

<sup>15</sup>Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (December 2020): h. 146 -150.

<sup>16</sup>Molong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.



yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan atau sumber penelitian sebagai bentuk perbandingan untuk menggali dan mencari kebenaran informasi yang telah diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.<sup>17</sup>

#### b. Triangulasi teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari kebenaran dan mencari tahu data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disatukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>18</sup>

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2020): h. 146 -150.

<sup>18</sup>Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial".

<sup>19</sup>Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial".

### c. Triangulasi waktu

Makna dari triangulasi waktu adalah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak pikiran, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi atau waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>20</sup>

## 2. Member *Check*

Member *check* ialah sebuah proses pengecekan data kepada sumber data, adapun tujuannya yaitu supaya informasi yang didapatkan peneliti memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Mekanisme member *check* yaitu peneliti menemui sumber data atau informan baik dalam forum diskusi kelompok ataupun pertemuan pribadi, pada tahapan ini data dapat dikurangi atau diubah oleh sumber data hingga tercapainya kesepakatan bersama.<sup>21</sup>

Artinya bahwa member *check* merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek atau menggali informasi yang lebih akurat berkaitan dengan data dalam sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai apa yang dimaksud oleh pemberi informasi atau sumber data. Cara yang

---

<sup>20</sup>Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (December 2020): h. 146 -150.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 283

dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menemui sumber data secara langsung, baik itu dalam forum diskusi maupun menemui secara pribadi.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi termasuk bagian pendukung yang membuktikan data yang diperoleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan sumber data dilengkapi rekaman suara dan visual saat dilakukannya wawancara tersebut.<sup>22</sup>

Artinya bahwa peneliti mencari bahan pendukung tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh baik itu melalui hasil wawancara mendalam melalui rekaman suara maupun dilakukan secara visual pada saat melakukan proses wawancara.



---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 284

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar***

##### ***1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Babussalam***

###### **a. Visi SMP Babussalam**

Menjadi sekolah/lembaga terunggul dalam pengajian Al-Qur'an terpadu melalui lintas mazhab berbasis imtaq dan iptek<sup>1</sup>.

###### **b. Misi SMP Babussalam**

- 1) Menanamkan nilai-nilai akhlak dan spritual.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan akademik dan intelektual, imtaq, dan iptek secara holistik.
- 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan.
- 5) Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mengembangkan lingkungan, taman belajar yang bersih, sehat, dan nyaman<sup>2</sup>.

###### **c. Tujuan SMP Babussalam**

- 1) Menghasilkan output peserta didik yang berkualitas dalam iptek dan imtaq.
- 2) Diperoleh lulusan yang berprestasi tinggi sehingga mampu meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik negeri maupun swasta di dalam maupun di luar negeri.

---

<sup>1</sup>"SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar" (Observasi), Nur Said Mutakhir, 24 Mei 2021.

<sup>2</sup>"SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar" (Observasi), Nur Said Mutakhir, 24 Mei 2021.

- 3) Memiliki pengetahuan ke-quranaan yang *intergrated* dan lintas mazhab dan wawasan keislaman yang luas<sup>3</sup>.

## **2. Profil Sekolah SMP Babussalam Selayar**

Nama Sekolah: SMP Babussalam Selayar

Alamat : Jl. Poros Bandara H. Aroeppala Passanderang Km. 5 Matalalang

Kelurahan : Bontobangun

Kecamatan : Bontoharu

Kabupaten : Kepulauan Selayar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92812

Status Sekolah: Swasta

No. Telpn : 081343741764

Email : -

Fax : -

NSM : -

NPSN : 40304937

Kode Satker : -

Luas Tana : 20. 000 m2

Luas Bangunan LB: 378 m2

Status Tanah dan Bangunan: 20. 000 m2 Milik Sendiri<sup>4</sup>.

## **3. Keadaan Pendidik dan Pegawai**

Pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik selain mengajar juga merupakan contoh atau

---

<sup>3</sup>"SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar" (Observasi), Nur Said Mutakhir, 24 Mei 2021.

<sup>4</sup>"SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar" (Observasi), Nur Said Mutakhir, 24 Mei 2021.

teladan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Keadaan guru di SMP Babussalam Selayar bisa dikatakan cukup baik walau masih perlu dimaksimalkan agar lebih berkualitas lagi, bisa dilihat dari jurusan dan jenjang pendidikannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, karena setiap pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan PAI, sehingga kebutuhan peserta didik tentang agama dapat terpenuhi.

Untuk dapat mengetahui keadaan pendidik di SMP Babussalam Selayar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik dan Pegawai SMP Babussalam Selayar

No	Nama	Status Kepegawaian	Bidang Studi	Keterangan
1	Drs. Nur Alim	PNS	Kep. Sekolah	
2	Sambauk, S.Pd.	PNS	KTK	
3	Sandawati, S.Pd.	PNS	Matematika	Wali Kelas VIII B
4	Dra, Sitti Nur Aeni	PNS	PKn	
5	Rani Musfira, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII A
6	Andi Rukhyana, S.Pd.	PNS	Ekonomi	
7	Ramlawati, S.Pd.	PNS	Kimia	
8	Arniati, S.Si.	PNS	Fisika	Wali Kelas

				VII B
9	Andi Asridha, S.Pd.	PNS	IPS	Wali Kelas IX A
10	Harman, S.Pd.	PNS	Matematika	
11	Nur Laela, DM, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX B
12	Mutmainnah, S.Pd.	PNS	Seni Budaya	
13	Muhammad Said, S.Pd.I.	PNS	BP/BK	
14	Syamriani, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris	
15	Sitti Ati, S.Pd.	Guru Kontrak	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII A
16	Muhammad Ilyas, S.Pd.I.	Guru Kontrak	Pendidikan Agama Islam	
17	H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc.	Guru Kontrak	Pendidikan Agama Islam	
17	Haryadi	Guru Kontrak	BTQ	
18	Ahmad Nur Faisal, S.Pd.	Guru Kontrak	Seni Budaya	
19	Adriwansyah, S.Pd.	Guru Kontrak	Penjaskes	
20	Khaeruddin	PNS	Pelaksana Tata Usaha	
21	Dinawati, S.Pi.	Honorar	Tata Usaha	

22	Syamsuri, A,Md.	Honoror	Pustakawan	
23	Demmanyulle	Honoror	Satpam	

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Babussalam Selayar*

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, bisa diketahui bahwa jumlah pendidik dan pegawai di SMP Babussalam Selayar terdiri dari guru PNS, Guru Kontrak dan Non Kontrak. Dimana jumlah Guru PNS 14 (Empat Belas) orang, guru kontrak 6 (Enam) orang, dan Honoror 3 (tiga) orang. Guru bidang studi sebanyak 19 orang, wali kelas 6 orang, staf tata usaha 2 orang, pustakawan 1 orang, dan satpam 1 orang.

#### **4. Keadaan Peserta Didik SMP Babussalam Selayar**

Peserta didik merupakan pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang perlu bimbingan dari seorang pendidik untuk memberikan bimbingan dan arahan melalui pengajaran, jika tugas peserta didik adalah untuk belajar, maka tugas pendidik adalah mengajar. Keduanya saling berhubungan satu sama lain.

Untuk mengetahui keadaan peserta didik di SMP Babussalam Selayar pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di SMP Babussalam**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	18
2	VII B	23
3	VIII A	28
4	VIII B	22
5	IX A	26
6	IX B	25
Jumlah		142

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Babussalam Selayar*



Tabel di atas menjelaskan tentang jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Babussalam Selayar tahun ajaran 2021/2022, diantaranya adalah: Kelas VII berjumlah 41 peserta didik, kelas VIII berjumlah 50 peserta didik, dan kelas IX berjumlah 51 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 142 peserta didik.

### 5. *Sarana dan Prasarana*

Dalam upaya menunjang tercapainya tujuan pendidikan di SMP Babussalam Selayar, terdapat beberapa ruang (sarana) yang digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMP Babussalam Selayar

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kelas	6	Baik
7	WC	3	Baik
8	Laboratorium	1	Baik
9	Masjid	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Lapangan Takraw	1	Baik
12	Lapangan Volly	1	Baik
13	Lapangan Futsal	1	Baik
14	Lapangan Upacara	1	Baik
15	Tempat Parkir	1	Baik

16	Pos Satpam	1	Baik
----	------------	---	------

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Babussalam Selayar*

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Babussalam Selayar sudah cukup memadai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

#### **B. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak terhadap Peserta Didik di SMP Babussalam***

##### ***Kabupaten Kepulauan Selayar***

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menemukan ada beberapa penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai mana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Penanaman Nilai-nilai Akhlak

No	Penanaman Nilai-nilai Akhlak terhadap Peserta Didik
1	Adanya pendisiplinan aturan yang ditetapkan di SMP Babussalam Selayar
2	Adanya pembelajaran tentang akhlak di dalam ruang kelas
3	Pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan atau contoh
4	Adanya pembelajaran di luar pembelajaran formal

Tabel di atas merupakan gambaran penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar, dan untuk penjelasan yang lebih rincinya adalah sebagai berikut:

### 1. Adanya pendisiplinan aturan yang ditetapkan di SMP Babussalam Selayar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Babussalam Selayar, Nur Alim sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

1) peserta didik diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid, apabila ada peserta didik yang melanggar aturan ini, maka peserta didik tersebut diberikan sanksi berupa mengisi kultum selesai shalat berjamaah. 2) Peserta didik diharuskan untuk hadir di sekolah tepat waktu, apabila peserta didik melanggar hal tersebut maka peserta didik diberikan sanksi berupa membersihkan halaman sekolah. 3) Peserta didik diharuskan berada di lingkungan sekolah selama jam pembelajaran berlangsung, dan apabila ada peserta didik yang meninggalkan sekolah tanpa izin atau bolos maka peserta didik tersebut diberikan hukuman berupa menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. 4) Peserta didik diharuskan membersihkan ruang kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, dan apabila peserta didik melanggar hal tersebut diberikan sanksi dua kali lipat membersihkan ruang kelas tersebut. 5) Peserta didik dilarang berambut gondrong bagi laki-laki dan apabila ada peserta didik yang melanggar maka digunting atau dibotakin rambutnya. 6) Peserta didik dilarang merokok di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dan apabila ada peserta didik yang kedapatan merokok maka diberikan sanksi berupa dibotakin rambutnya. 7) Peserta didik diwajibkan memakai seragam sesuai dengan harinya dan apabila ada peserta didik yang melanggar maka disuruh pulang untuk mengganti seragam atau tidak diizinkan masuk dalam ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas yang berkaitan dengan adanya pendisiplinan aturan yang diterapkan terhadap peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa aturan-aturan tersebut dibuat untuk memberikan efek jera kepada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai akhlak sedini mungkin untuk bekal bagi peserta didik dikemudian hari. Hal ini dikarenakan pendidik telah menanamkan nilai-nilai hidup disiplin terhadap aturan kepada peserta didik ketika masih berada di sekolah.

---

<sup>5</sup>Nur Alim, Kepala Sekolah SMP Babussalam Selayar, *Wawancara, 1 Juni 2021*

## 2. Adanya pembelajaran tentang akhlak di dalam ruang kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Babussalam Selayar, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikiut ini:

Hal-hal yang dipelajari seputar akhlak di dalam ruang kelas, mialnya: cara menghormati pendidik, penanaman nilai-nilai pembiasaan yang baik, dan adab-adab dalam berpakaian.<sup>6</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah:

### a. Menghormati Pendidik

Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di dalam ruang kelas salah satunya adalah menghormati pendidik, pembelajaran seputar cara menghormati pendidik dilakukan dengan cara memberikan atau menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat atau dampak yang ditimbulkan ketika peserta didik menghormati seorang pendidik maka ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidik akan menjadi berkah dan menjadi ladang amal jariyah.

### b. Penanaman nilai-nilai pembiasaan yang baik

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di sekolah SMP Babussalam Selayar di antaranya meliputi:

- 1) Membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran telah selesai.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk berjabat tangan kepada pendidik setelah pembelajaran selesai, atau ketika bertemu pendidik di luar kelas.
- 3) Pembiasaan disiplin pada saat proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

c. Adab-adab dalam berpakaian

Selain dari menghormati pendidik dan penanaman nilai-nilai kebiasaan yang baik maka di SMP Babussalam Selayar juga mempelajari adab-adab dalam berpakaian, hal ini dikarenakan berpakaian yang sopan dan rapih dianjurkan dalam ajaran agama, yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk bekal dalam menjalani kehidupannya.

Dari penjelasan di atas yang berkaitan dengan adanya pembelajaran nilai-nilai akhlak dalam ruang kelas maka disimpulkan bahwa peserta didik diberikan pembelajaran nilai-nilai akhlak untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan juga memberikan pemahaman baru yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak seperti menghormati guru, membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran telah selesai, serta mengajarkan peserta didik tentang adab-adab dalam berpakaian.

**3. Pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan atau contoh.**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Babussalam Selayar, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

Pendidik merupakan tauladan atau contoh bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran dalam ruang kelas tetapi juga mendapatkan pembelajaran tentang berakhlak yang baik sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh pendidik.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMP Babussalam Selayar, pendidik menempatkan dirinya untuk menjadi yang pertama dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk kemudian dicontoh oleh peserta didik.

---

<sup>7</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

#### 4. Adanya pembelajaran di luar pembelajaran formal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Babussalam Selayar, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikiut ini:

Peserta didik di SMP Babussalam Selayar tidak hanya mempelajari pembelajaran formal tetapi juga mendapatkan pembelajaran agama seperti diniah, muhadhoroh, serta mendapatkan pelatihan tapak suci dan olahraga.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMP Babussalam Selayar selain pembelajaran formal ada juga pembelajaran kepesantrenan yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama serta mengembangkan atau menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Diniah, yang dimaksud dengan diniah adalah pembelajaran kepesantrenan diantaranya adalah pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama, salah satunya adalah terkait dengan akhlak, yang dibina oleh Muhammad Ilyas
- b. Muhadhoroh, muhadhoroh adalah kegiatan untuk melatih atau mengembangkan mental peserta didik. Hal-hal yang dilakukan diantaranya adalah latihan ceramah dan tilawah, yang dibina oleh Ustadz Mappabangka dan Ustadz Masdin
- c. Latihan tapak suci. Latihan tapak suci ini dilakukan pada hari rabu dan jum'at untuk melindungi diri peserta didik ketika berada di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren, pembinanya adalah Ustadz Wandhy
- d. Olahraga. Olahraga dilakukan pada sore hari ketika peserta didik selesai membersihkan lingkungan pesantren dan mengisi waktu luang peserta didik ketika menunggu waktu mandi untuk shalat magrib.

---

<sup>8</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

***C. Kendala-kendala yang dihadapi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai***

***Akhlak Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik di SMP Babussalam Selayar sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Kendala-kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

No	Kendala-kendala yang dihadapi Pendidik dalam Menanamkan Niali-nilai Akhlak Peserta Didik
1	Pembatasan sanksi
2	Faktor pergaulan peserta didik
3	Faktor orang tua
4	Kurangnya disiplin ilmu peserta didik
5	Kurangnya pendidik yang membina peserta didik
6	Belum serentaknya pendidik dalam penanaman nilai-nilai akhlak

Tabel di atas merupakan gambaran kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar, dan untuk penjelasan yang lebih rincinya adalah sebagai berikut:

**1. Pembatasan Sanksi**

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan alasan pendidik melakukan pembatasan dalam memberikan sanksi kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Babussalam Selayar, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

pendidik yang ada di lokasi penelitian tidak mau berurusan dengan pihak yang berwajib, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak kurang terlalu efektif di terapkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aturan yang tidak memperbolehkan pendidik berlaku kasar atau menghukum di luar aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maka hal ini menjadi salah satu kendala pendidik yang ada di SMP Babussalam Selayar dalam membina akhlak peserta didik.

## 2. Faktor pergaulan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Babussalam Selayar, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

faktor pergaulan peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penanaman nilai-nilai akhlak yang ada di SMP Babussalam Selayar, Karena peserta didik hidup dalam satu lingkungan sehingga membutuhkan pengawasan 24 jam dan adanya pembinaan-pembinaan khusus yang dilakukan oleh pendidik baik itu di asrama maupun di dalam ruang kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menemukan bahwa pergaulan antara peserta didik menjadi salah satu penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak karena peserta didik yang ada di lokasi penelitian sebagian besar memiliki akhlak yang kurang baik, sehingga mempengaruhi peserta didik yang lainnya. Misalnya ada peserta didik yang suka mencuri, merokok, dan suka berkelahi. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi peserta didik yang lain karena mereka tinggal dalam satu lingkungan yang sama yaitu asrama.

## 3. Faktor orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Dudi Hermawan Rasyid sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

---

<sup>9</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

<sup>10</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021



Kesalahpahaman terutama kurang sinergitas dengan orang tua peserta didik maksudnya tentu ada beberapa tipe orang tua peserta didik di SMP Babussalam mereka sangat paham dan mengerti tentang aturan dan sekaligus sama-sama bekerja sama membina putra-putrinya, tetapi ada juga oknum orang tua peserta didik yang mereka tanpa menkonfirmasi kepada pendidik sehingga mereka mengambil keputusan sepihak dan cenderung mendukung atau mendorong apa yang disampaikan anaknya dan ini sebenarnya hal yang harus dihindari karena bisa menimbulkan kesalahan pemahaman dan hanya sepihak saja. Jadi kurangnya *tabayyun* terhadap para pendidik yang mendidiknya sehingga ini juga menjadi hambatan satu sisi dalam proses pembelajaran dan pembinaan moral atau akhlak peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan aturan di SMP Babussalam Selayar masih menghadapi kendala yaitu kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan di SMP Babussalam Selayar, sehingga masih banyak orang tua yang protes terhadap pendidik ketika diterapkan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

#### 4. Kurangnya disiplin ilmu peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Babussalam Selayar, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

masih ada peserta didik yang kurang disiplin dalam menerima nasihat atau pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, misalnya ketika peserta didik melakukan kesalahan dan diberikan nasihat oleh pendidik, maka kemudian setelahnya itu melakukan kesalahan yang sama kedua kalinya dan seterusnya.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak di SMP Babussalam Selayar, masih ada peserta didik yang acuh tak acuh dengan nasihat atau pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, tetapi di

---

<sup>11</sup>Dudi Hermawan Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 13 Juli 2021.

<sup>12</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021.

sisi lain banyak juga peserta didik yang taat atau disiplin terhadap nasihat yang diberikan oleh pendidik maupun peraturan yang diterapkan di sekolah.

##### **5. Kurangnya Pendidik yang membina peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Babussalam Selayar, Dudi Hermawan Rasyid sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

Peserta didik yang ada di SMP Babussalam Selayar wajib tinggal di asrama, dengan banyaknya peserta didik dan sementara para pendidik terbatas sehingga kadang ada beberapa karakter perilaku peserta didik yang tidak mampu di kontrol 24 jam sehingga mereka menggunakan celah-celah waktu itu atau waktu-waktu lengah para pendidik, tetapi bukan berarti peserta didik melakukan pelanggaran berat tetapi kadang-kadang peserta didik tidak mampu disiplin. Bisa jadi itu disebabkan karena terbatasnya para pendidik dan kemampuan mereka dalam mengarahkan karena tergantung juga pada kondisi-kondisi tertentu dan waktu-waktu tertentu.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya peserta didik yang tinggal bersama dan terbatasnya jumlah pendidik yang mengontrol keseharian peserta didik sehingga menjadi salah satu kendala pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.

##### **6. Belum serentak pendidik dalam penanaman nilai-nilai akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Babussalam Selayar, Harman sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

Belum adanya tindakan yang serentak dan seragam dari para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik yang ada di SMP Babussalam Selayar belum serentak dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>13</sup>Dudi Hermawan Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 13 Juli 2021.

<sup>14</sup>Harman, wakil kepala sekolah SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 21 Juli 2021.

akhlak terhadap peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak di SMP Babussalam Selayar masih kurang maksimal. Karena dalam menanamkan Pendidikan akhlak kepada peserta didik tentu harus ada kerja sama antara para pendidik, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik lebih maksimal.

***D. Strategi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak terhadap Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam kabupaten kepulauan Selayar sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Strategi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

No.	Strategi Pendidik dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak terhadap Peserta Didik
1	Pengawasan
2	Penerapan aturan atau sanksi
3	Memberikan contoh yang baik
4	Membiasakan peserta didik shalat berjamaah di masjid
5	Melakukan kerja sama yang baik dengan peserta didik
6	Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran
7	Pendidik membuat buku laporan peserta didik

Tabel di atas merupakan gambaran strategi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMP Babussalam Kabupaten

Kepulaua Selayar, dan untuk penjelasan yang lebih rincinya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengawasan

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

tidak semua peserta didik memiliki akhlak yang baik walaupun sudah diberikan nasihat ataupun dalam pengawasan pendidik, karena ketika berada di asrama peserta didik tersebut masih ada yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nasihat yang diberikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menemukan bahwa peserta didik selalu dalam pengawasan oleh pendidik hal ini dikarenakan pendidik dan peserta didik tinggal dalam satu lingkungan yang sama, sehingga penanaman nilai-nilai ahlak terhadap peserta didik secara tidak langsung berada dalam pengawasan pendidik. Tetapi disisi lain peneliti menemukan juga bahwa walaupun hidup dalam lingkungan yang sama tidak menutup kemungkinan adanya peserta didik kurang mendapatkan penanaman nilai-nilai akhlak dikarenakan masih sebagian kecil peserta didik acuh tak acuh terhadap nasihat yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak.

### 2. Penerapan aturan atau sanksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

Diterapkan aturan atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar, tujuan diterapkannya sanksi bagi peserta didik adalah untuk memberikan efek jera bagi peserta didik yang kedapatan melanggar aturan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

<sup>16</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik menerapkan sanksi bagi peserta didik yang melanggar untuk memberikan efek jera kepada peserta didik sehingga tidak mengulangi atau melakukan perbuatan yang sama kedua kalinya.

### **3. Memberikan contoh yang baik atau keteladanan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut: pendidik harus menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik.<sup>17</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini dikarenakan bahwa peserta didik banyak mendapatkan informasi atau pemahaman nilai-nilai akhlak yang baik dari pendidiknya sehingga pendidik harus memposisikan dirinya sebagai orang yang pertama menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan, dan tindakan tersebut yang akan diikuti oleh peserta didik.

### **4. Membiasakan peserta didik shalat berjamaah di masjid**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Muhammad Ilyas sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

Peserta didik diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid dan apabila ada yang melanggar atau tidak ikut shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman atau sanksi.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menemukan bahwa di lokasi penelitian peserta didik diwajibkan shalat berjamaah di masjid, karena ada peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk shalat berjamaah di masjid dan apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi. Di sisi lain shalat berjamaah juga merupakan anjuran yang dianjurkan kepada umat Islam karena banyak

---

<sup>17</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

<sup>18</sup>Muhammad Ilyas, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 24 Mei 2021

mengandung keutamaan dan bisa memperkuat persaudaraan di antara peserta didik.

### 5. Melakukan kerja sama yang baik dengan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Dudi Hermawan Rasyid sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

Pendidik melakukan kerja sama yang baik disamping pendidik melakukan pendekatan-pendekatan dengan beberapa oknum peserta didik yang bermasalah kemudian pendidik juga melakukan kerja sama yang baik dengan orang tuanya dengan *sharing* berbagai info terkait perkembangan peserta didik juga bersama-sama pendidik dan orang tua peserta didik untuk sama-sama bertanggung jawab membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi anak yang baik dan tidak lagi melakukan hal-hal atau pelanggaran-pelanggaran yang tidak semestinya dilakukan.<sup>19</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik yang ada di SMP Babussalam Selayar disamping melakukan pendekatan-pendekatan dengan oknum peserta didik yang bermasalah, tetapi juga melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik untuk berbagi informasi terkait perkembangan peserta didik, kemudian bersama-sama membina, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk menjadi anak yang baik dan tidak lagi melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan.

### 6. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Babussalam Selayar, Harman sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Dudi Hermawan Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 13 Juli 2021.

<sup>20</sup>Harman, wakil kepala sekolah SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 21 Juli 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran sudah dilakukan contohnya pendidik memberikan motivasi tentang perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pendidik memberikan teladan dengan cara pendidik datang tepat waktu untuk mengajar sehingga peserta didik termotivasi untuk datang tepat waktu ke sekolah.

#### **7. Pendidik membuat buku laporan peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Babussalam Selayar, Muhammad Said sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:  
memasukkan perilaku peserta didik pada bagian penilaian dibuku laporan dalam hubungannya dengan penilaian sikap sehari-hari.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki catatan sendiri terkait perilaku peserta didik, sehingga memudahkan pendidik dalam mengontrol peserta didik. Sehingga peserta didik yang ingin melakukan pelanggaran berulang berpikir dua kali atau was-was karena catatan tentang perilaku buruknya masih tersimpan atau tercatat pada buku laporan guru BK.

---

<sup>21</sup>Muhammad Said, Guru BK SMP Babussalam Selayar, *Wawancara*, 21 Juli 2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pendisiplinan aturan yang ditetapkan di SMP Babussalam Selayar, adanya pembelajaran tentang ahlak di dalam ruang kelas, pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan atau contoh. adanya pembelajaran di luar pembelajaran formal.
2. Adanya pembatasan sanksi, faktor pergaulan peserta didik, faktor orang tua, kurangnya disiplin peserta didik, kurangnya pendidik yang membina peserta didik dan belum serentakunya pendidik dalam penanaman nilai-nilai akhlak.
3. Adanya pengawasan, adanya penerapan aturan atau sanksi, memberikan contoh yang baik, membiasakan peserta didik shalat berjamaah di masjid, melakukan kerja sama yang baik dengan peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran dan pendidik membuat laporan peserta didik.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Masih banyak peserta didik melanggar aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah, sehingga dengan ini peneliti menyarankan kepada seluruh pendidik yang ada di sekolah SMP Babussalam untuk lebih



memperhatikan dan selalu mengawasi peserta didik, sehingga peserta didik taat terhadap aturan yang diterapkan di sekolah.

2. Masih banyak orang tua yang protes terhadap sanksi yang diberlakukan sekolah, sehingga peneliti menawarkan adanya sosialisasi untuk memberikan proses penyadaran kepada orang tua berkaitan dengan sanksi-sanksi yang diterapkan sekolah.
3. Pihak sekolah dalam memberikan sanksi kepada peserta didik tidak lagi memberikan sanksi bersifat negatif tetapi hendaknya memberikan sanksi yang bersifat positif, seperti peserta didik yang melanggar tata tertib disuruh menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis. Tetapi pemberian sanksi disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Misalnya peserta didik yang tidak shalat maka hukumannya menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang kewajiban melaksanakan shalat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Al-Abrasyi, Muh Athiyah. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996.
- Al-atsari, Abdullah bin ‘Abdil Hamid *Panduan Aqidah Lengkap* .Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Antonio, Syafi’i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Cet. 1, Jakarta: GemaInsani, 2001.
- Basyuni, Ma’ruf *Kabar Indonesia Tentang Kesalehan Lingkungan*, (Semarang: Pustaka Islam, 1992).
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Daroeso, Bambang *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu, 1989.
- Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2015.
- Dewi,Kurnia. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa, Skripsi*. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Efendi, Muhammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berlainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Et al, Aida Noer Aeni. “Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor” *Jurnal Paedagogie*, Vol. 2. No.1 Januari 2021.
- Fajrin. *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa di MTs Negeri Model Makassar, Skripsi*. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ilyas, Yunahar. *kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Isna, Masnur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

- Khayati, Nur. *Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di SDLB Negeri Sukoharjo, Margorejo, Pati*. IAIN Surakarta: PAI FTB, 2013.
- Lexy J. Molong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011..
- Mahmud, Syaltut. *Akidah dan Syari'ah Islaml*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Mariyani, Andarusni Alfansyur. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 December 2020
- Masy'ari, Anawar. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Muhaimin. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta:Kencana, 2005.
- Muzarofah, Tri Nuria. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendekia Jenanga)*, IAIN Ponorogo:PhD Thesis, 2020
- Nasution, S. *Metode Research*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nurmayanti, Sri. *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, Skripsi*. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Nuryamin. *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1980
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Rifa'i, Moh "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Psikologis" *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 Nomor 1 2018.
- Rohayati, Enok "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak" *khazanah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XVI , No. 01, 2011.
- Rohidi, Tjetjep. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Penerbit UI 1992.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Memahami penelitian kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. 22; Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suharto, Toto dkk. *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005

- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryana, Toto dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Bandung, Tiga Mutiara, 1997.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsiah, Sitti. *Strategi Pendidik dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bontomatene Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, Skripsi*. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3, cet 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ukim Komaruddin, M. Sukarjo. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Edisi IV Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993.
- Winarto, Herimanto. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

## LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara
- B. Persuratan
- C. Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Responden Kepala Sekolah SMP Babussalam Selayar**

1. Bagaimana perkembangan sekolah di masa lalu dan sekarang terutama dalam hal pembinaan akhlak?
2. Bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan nilai-nilai akhlak tersebut?
3. Harapan yang ingin di capai dengan adanya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Babussalam Selayar?

### **B. Responden Guru SMP Babussalam Selayar**

1. Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di SMP Babussalam Selayar?
2. Kebijakan apa saja yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Babussalam Selayar?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa?
4. Apa saja faktor yang menghambat strategi guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik dan bagaimana solusi guru terhadap kendala tersebut?
5. Bagaimana bapak melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak peserta didik di SMP Babussalam Selayar?
6. Bagaimana cara bapak memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan?
7. Bagaimana sikap peserta didik dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai akhlak?
8. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik?

### **C. Responden peserta didik di SMP Babussalam Selayar**

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembinaan akhlak yang ada di SMP Babussalam Selayar?
2. Apa hasil dan dampak yang anda rasakan dengan adanya pembinaan akhlakul karimah tersebut?
3. Bagaimana sikap anda jika bertemu dengan guru?
4. Apakah anda terlibat dalam pelanggaran tata tertib sekolah?

## LAMPIRAN PERSURATAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa, Telp. (0411) 882862  
Halo UIN Alauddin: 1500363, Fax. 0411-8221400, Email: ftk@uin-alauddin.ac.id, Website: ftk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-1920/UN.06/FTK/PP.00.9/04/2021 Gowa, 29 April 2021  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
**Kepala/Pimpinan**  
**SMP Babussalam Kab. Kep. Selayar**  
Di Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Nur Said Mutakhir  
NIM : 20100117077  
Semester/T.A. : VIII (Delapan)/Tahun Akademik 2020-2021  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Samata, Kab. Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan Judul Skripsi: **Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak terhadap Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.**
2. **Drs. Mappasiara, M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **SMP Babussalam, Bontobangun, Kec. Bontoharu, Kab. Kepulauan Selayar** dari tanggal **24 Mei 2021 s.d. 24 Juli 2021**.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
a.n. Rektor  
Dekan  
  
**Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
**NIP 197810112005011006**

- Tembusan:
1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
  2. Mahasiswa yang bersangkutan
  3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUN SELAYAR  
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
SMP BABUSSALAM SELAYAR**

*Alamat: Jln. Poros Bandara H. Aroeppala Passanderang Km. 5 Matalalang*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400/46 / V/ 2021/ UPT SMP BBS

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, menyatakan bahwa:

Nama : **Nur Said Mutakhir**  
NIM : 20100117077  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Babussalam Selayar dari tanggal 24 Mei 2021 s.d 24 Juli 2021 dengan judul "*Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlaq Terhadap Kehidupan Beragama Peserta Didik*" di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Passanderang Selayar, 31 Mei 2021

Kepala Sekolah,



**Drs. H. NUR ALIM**

NIP. 19640502 201001 1004





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 583/PAI/IX/2020

Samata-Gowa, 18 September 2020

Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi*  
*dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Alauddin Makassar**  
Di Samata-Gowa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

N a m a : Nur Said Mutakhir

NIM : 20100117077

Semester : VII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat/Tlp. : Bonelambere/14 Oktober 1999

E-mail : Samata/0823 9306 7217

telah mengajukan judul skripsi:

**"Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama**  
**Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar"**

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan dosen pembimbing sebagai berikut:

**Pembimbing I : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.**

**Pembimbing II : Drs. Mappasiara, M.Pd.I.**

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Ketua Jurusan PAI,

**H. Syamsuri, S.S., M.A.**  
NIP 197212052002121012

Disahkan oleh:



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**M. Shabir U., M.Ag.**  
NIP 19660928 199303 1 002



Scanned with  
CamScanner



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 745 TAHUN 2021  
TENTANG  
PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:**

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tanggal **01 Maret 2021** tentang Permohonan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi mahasiswa a.n. **Nur Said Mutakhir NIM 20100117077** dengan judul: **"Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar"**
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Penguji.  
2. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226.D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 527 Tahun 2020 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2020/2021;  
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Proposal Skripsi Saudara: **Nur Said Mutakhir NIM: 20100117077** dengan komposisi:
- Penanggung Jawab** : Dekan FTK (Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.)  
**Ketua Sidang** : Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.  
**Sekretaris Sidang** : Drs. Mappasliara, M.Pd.I.  
**Penguji I** : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.  
**Penguji II** : Bakri Anwar, S.Pd.I., M.A.  
**Pelaksana** : Nurfadli, S.Pd.
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Proposal Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

pada tanggal : 01 Maret 2021



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Scanned with  
CamScanner

## PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul "Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar", yang disusun oleh Nur Said Mutakhir, NIM: 20100117077 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021 M. bertepatan dengan tanggal 08 Syakban 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima dan menempuh tahap penelitian selanjutnya..

Samata-Gowa,

22 Maret 2021 M.  
08 Sya'ban 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 745 Tahun 2021

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.

(.....)

Sekretaris Sidang : Drs. Mappasiara, M.Pd.I.

(.....)

Penguji I : Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.

(.....)

Penguji II : Bakri Anwar, S.Pd.I., M.A.

(.....)

Disahkan Oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP 196609281993031002

Ketua Jurusan PAI,

  
Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.  
NIP 197212052002121012



Scanned with  
CamScanner



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 2394 TAHUN 2020

TENTANG


PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Tanggal 18 September 2020 tentang Permohonan Penetapan Pembimbing Skripsi mahasiswa a.n. **Nur Said Mutakhir**, NIM 20100117077, dengan judul "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Beragama Peserta Didik di SMP Babussalam Selayar"
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas.  
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226.D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;  
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 527 Tahun 2020 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2020/2021;  
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2020.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:  
1. **Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.** (sebagai pembimbing pertama)  
2. **Drs. Mappasiara, M.Pd.I.** (sebagai pembimbing kedua)
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2020;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Keputusan ini disampaikan kepada tiap-tiap yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 21 September 2020  
Dekan,   
**H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP. 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;



Scanned with  
CamScanner





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Kampus II Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa Telp./FAX : (0411) 882682

**BERITA ACARA DAN REKAPITULASI NILAI**  
**UJIAN KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini **Senin** tanggal **22** bulan **Maret** tahun 2021 pukul **10:30** s.d. **12.30** WITA bertempat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diadakan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi Saudara (i):

Nama : **Nur Said Mutakhir**  
NIM : **20100117077**  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Tim Penguji:

NO	DOSEN PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.	Ketua Sidang	3.65	1.
2.	Drs. Mappasiara, M.Pd.I.	Sekretaris Sidang	3.60	2.
3.	Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	Penguji I	3.55	3.
4.	Bakri Anwar, S.Pd.I, M.A.	Penguji II	3.51	4.

Hasil keputusan Tim Penguji Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi menyatakan: **LULUS** dengan rerata nilai: 3.57

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.**  
NIP 197212052002121012

Samata-Gowa, 22 Maret 2021  
Pimpinan Sidang,

**Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.**  
NIP: 197807152005011004

\* Coret yang tidak perlu

\* Penilaian Ujian: Nilai Lulus > 2,76

A	3,51 – 4,00
B	3,01 – 3,50
C	2,76 – 3,00
D	<2,75



Scanned with  
CamScanner



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1795 TAHUN 2021  
TENTANG  
DEWAN PENGUJI KOMPREHENSIF MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tanggal 8 Juni 2021 tentang permohonan Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif) mahasiswa a.n. **Nur Said Mutakhir NIM 20100117077**
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji.  
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
c. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
d. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
e. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
f. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 527 Tahun 2020 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2020/2021;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
TENTANG DEWAN PENGUJI KOMPREHENSIF MAHASISWA**

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	Dirasah Islamiyah	MKDU
2	Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	Ilmu Pendidikan Islam	MKDK
3	Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	Metodologi Pengajaran Agama Islam	MKK

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan lugas sebagai berikut:  
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2021.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Samata – Gowa  
pada tanggal : 8 Juni 2021



**Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 197810112005011006

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata (Sebagai Laporan);
2. Para Dekan Fakultas dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar.



Scanned with  
CamScanner

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Babussalam  
Selayar atas nama Muhammad Ilyas S.Pd.



Wawancara dengan peserta didik Kelas VII di SMP  
Babussalam atas nama Alfia Diniati Sukardi





Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Babussalam Selayar atas  
nama Drs. H. Nur Alim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





Nur Said Mutakhir adalah nama penulis. Lahir pada tanggal 14 Oktober 1999 M di Kabupaten Kepulauan Selayar oleh orang tua yang bernama Sudirman dan Hj. Sitti Sawiah. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara, memiliki 1 adik laki-laki. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Bonelambere (2006-2011), setelah lulus SD kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Darussalam Marege (2011-2014), kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Babussalam Selayar (2014-2017). Setelah berhasil lulus dari SMA, penulis kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Alauddin Makassar, tepatnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Selama menjalani perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, penulis juga aktif di beberapa organisasi, diantaranya adalah HMJ Pendidikan Agama Islam, SC Empati, UKM Olahraga. Karya *master piece* bagi penulis selama perkuliahan adalah membentuk organisasi SC EMPATI pada tahun 2018, yaitu organisasi yang aktif di bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan.

Berkat ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat terus bermanfaat untuk semua orang dalam berbagai kebutuhan.